365 renungan

Tidak Habis Oleh Masalah

Ratapan 3:21-26

Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!

- Ratapan 3:22-23

Kita tidak pernah membaca sebuah puisi yang mengagungkan penderitaan atau melihat sebuah tugu peringatan didirikan untuk mengenang kebaikan dari suatu penderitaan.

Penderitaan didefinisikan sebagai hal yang tidak menyenangkan dan menyakitkan sehingga semua orang berusaha menghindarinya. Namun, C.S. Lewis pernah berkata, “Allah berbisik kepada kita dalam kesenangan kita, tetapi Dia berteriak dalam penderitaan kita.

Penderitaan adalah megafon Allah untuk membangunkan dunia yang tuli.”

Ketika kita menderita, mungkin ada yang bertanya, “Jika Allah itu baik, mengapa Dia tidak mengangkat semua penderitaan kita?” Penulis kitab Ratapan menjawab di ayat 34-36 bahwa memang Tuhan tidak senang melihat umat-Nya menderita. Namun, manusia sesungguhnya membutuhkan tekanan dari sebuah penderitaan bagi kelangsungan hidupnya.

Senada dengan itu, 1 Petrus 1:6-7 menyatakan bahwa penderitaan dan kesulitan hidup adalah bagian penting dari ujian iman, pembentukan karakter, dan pendewasaan kerohanian orang Kristen. Karena itu, ayat emas di atas menguatkan kita untuk tetap berpengharapan di saat mengalami penderitaan yang bukan disebabkan oleh dosa atau kesalahan sendiri, melainkan karena kepercayaan dalam Kristus (1Ptr. 4:14-16).

Bahasa Ibrani dari kata “berkesudahan” pada ayat emas mempunyai arti terpakai habis atau sampai ke titik penghabisan. Jadi, kasih setia Allah yang besar dan tak pernah habis memampukan kita untuk menghadapi ujian iman setiap hari. Ujian yang dialami mungkin terasa begitu berat, tetapi tidak akan dihabiskan oleh masalah dan penderitaan kita karena kasih setia Allah yang tak berkesudahan selalu menyertai.

Jika mengingat pengalaman saat menderita kanker yang menyakitkan di tahun 2016, saya menyadari betapa seringnya Allah menunjukkan kasih setia-Nya kepada kami sekeluarga. Saya melihat pemeliharaan Tuhan melalui kebaikan dari kerabat, teman-teman, nasihat bijak dari dokter, kecukupan keuangan dan keyakinan dalam hati bahwa suatu hari nanti saya pasti akan pulih kembali. Kasih setia Tuhan nyata dalam hidup saya.

Bila saat ini Anda sedang melewati masa-masa suram dan sulit karena masalah ekonomi, kesehatan, keluarga, dan sebagainya, janganlah putus asa dan kecewa. Anda tidak akan dihabiskan oleh masalah yang dihadapi. Tetaplah memercayai kasih karunia dan pemeliharaan Allah yang setia atas hidup Anda.

Refleksi Diri:

- Apa penderitaan yang sedang Anda hadapi saat ini? Bagaimana respons Anda saat menghadapinya?
- Siapa yang Anda cari untuk memperoleh kekuatan dan pertolongan di tengah penderitaan